# BAB IV

# PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

## A. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwaru dan SMP Negeri 2 Tulungagung

   a. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwaru

      Dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kegiatan pembelajaran harus mengacu pada SKL dan SI. SKL terdiri dari SKL satuan pendidikan, kelompok mata pelajaran, standar kompetensi, dan kompetensi dasar.

      1) Standar kompetensi lulusan satuan pendidikan untuk tingkat SMP adalah:

         a) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.

         b) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.

         c) Menunjukkan sikap percaya diri.

         d) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
f) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
g) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
h) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
i) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
j) Mendeskripsi gejala alam dan sosial.
k) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
l) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
m) Menghargai karya seni dan budaya nasional.
n) Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
o) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang.
p) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
q) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

r) Menghargai adanya perbedaan pendapat.

s) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.

t) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa indonesia dan bahasa inggris sederhana.

u) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.[1]

2) Standar kompetensi lulusan kelompok dan mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia untuk tingkat SMP adalah:

a) Mengamalkan ajaran Agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.

b) Menerapkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan.

c) Memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi.

d) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

e) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya.

f) Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab.

g) Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama.

[1] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 (Kanwil Depag Prov. Jatim, 2006), 6-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Standar Kompetensi dan Kompetensi mata pelajaran PAI untuk tingkat SMP kelas VIII disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1: Standar Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama

Kelas VIII Semester I

| **Standar Kompetensi** | **Kompetensi Dasar** |
|---|---|
| **Al-Qur'an**<br>1. Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra | 1.1 Menjelaskan hukum bacaan Qalqalah dan Ra.<br>1.2 Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar. |
| **Aqidah**<br>2.Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah | 2.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Kitab-kitab Allah.<br>2.2 Menyebutkan nama Kitab-kitab Allah SWT yang diturunkan kepada para Rasul.<br>2.3 Menampilkan sikap mencintai Al-Qur'an sebagai Kitab Allah. |
| **Akhlak**<br>3.Membiasakan perilaku Terpuji | 3.1 Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakkal<br>3.2 Menampilkan contoh perilaku zuhud dan tawakkal<br>3.3 Membiasakan perilaku zuhud dan tawakkal dalam kehidupan seharihari |
| 4. Menghindari perilaku tercela | 4.1 Menjelaskan pengertian *ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah*<br>4.2 Menyebutkan contoh – contoh perilaku *ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah* |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| | 4.3 Menghindari perilaku *ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah* dalam kehidupan seharihari. |
| **Fiqih**<br>5. Mengenal tata cara shalat sunnat | 5.1 Menjelaskan ketentuan shalat sunnat rawatib<br>5.2 Mempraktikkan shalat sunnat rawatib |
| 6. Memahami macam-macam sujud | 6.1 Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah<br>6.2 Menjelaskan tatacara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah<br>6.3 Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah |
| 7. Memahami tata cara puasa | 7.1 Menjelaskan ketentuan puasa wajib<br>7.2 Mempraktekkan puasa wajib<br>7.3 Menjelaskan ketentuan puasa sunnah Senin – Kamis, Syawal, dan Arafah<br>7.4 Mempraktikkan puasa sunnah Senin – Kamis, Syawal, dan Arafah. |
| 8. Memahami zakat | 8.1 Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal<br>8.2 Membedakan antara zakat fitrah dan zakat mal<br>8.3 Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal<br>8.4 Mempraktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal. |
| **Tarikh dan Kebudayaan** | 9.1 Menceritakan sejarah Nabi Muhammad SAW dalam membangun |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| **Islam**<br>9. Memahami Sejarah Nabi | masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan<br>9.2 Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat di Madinah. |

Kelas VIII Semester II

| **Standar Kompetensi** | **Kompetensi Dasar** |
|---|---|
| **Al-Qur'an**<br>10. Menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf | 10.1 Menjelaskan hukum bacaan mad dan waqaf<br>10.2 Menunjukkan contoh hokum bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Qur‟an<br>10.3 Mempraktikkan bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Qur‟an |
| **Aqidah**<br>11.Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah | 11.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah<br>11.2 Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah<br>11.3 Meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW |
| **Akhlak**<br>12.Membiasakan perilaku terpuji | 12.1 Menjelaskan adab makan dan minum<br>12.2 menampilkan contoh adab dan minum<br>12.3 Mempraktikkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari |
| 13. Menghindari perilaku Tercela | 13.1 Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik<br>13.2 Menjelaskan ciri-ciri pendendam |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | |
|---|---|
| | dan munafik<br>13.3 Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam kehidupan sehari-hari. |
| **Fiqih**<br>14. Memahami hokum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan Makanan | 14.1 Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan<br>14.2 Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan. |
| **Tarikhdan Kebudayaan Islam**<br>15. Memahami sejarah dakwah Islam | 15.1Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah<br>15.2 Menyebutkan tokoh ilmuwan muslim dan perannya sampai masa daulah Abbasiyah. |

Dalam SI, PAI termasuk dalam kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia. Kelompok mata pelajaran tersebut dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kedungwaru tetap mengacu pada SKL, SK (Standar Kompetensi), KD (Kompetensi Dasar), dan SI yang telah ditetapkan oleh Pemerintah tanpa menambah dan menguranginya. Padahal dalam Permen No. 24 pasal 1 ayat 2 dinyatakan bahwa satuan pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi dari standar isi sebagaimana diatur dalam Permen No. 22 dan standar kompetensi lulusan sebagaimana diatur dalam Permen No.23 tahun 2006.

Dengan berpijak pada panduan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah yang dibuat oleh BSNP, sekolah diberi keleluasaan untuk merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum sekolah sesuai dengan situasi, kondisi, dan potensi keunggulan lokal yang bisa dimunculkan oleh sekolah. Sekolah bisa mengembangkan standar yang lebih tinggi dari standar isi dan standar kompetensi lulusan.[2]

Akan tetapi, dalam kegiatan pembelajarannya, SMP Negeri 1 Kedungwaru dapat mengaturnya dengan baik. Walaupun siswa SMP Negeri 1 Kedungwaru tergolong heterogen, tetapi siswanya dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan konsep pembelajaran yang telah dibuat oleh guru PAI.

2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwaru

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan Kurikulum 2013 adalah kegiatan dimana guru berintegrasi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini diperlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi hidup, menyenangkan, kondusif

[2] E. Mulyasa, *Kurikulum*, 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan interaktif, sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi di dalam belajar.

Guru memiliki peran dominan di kelas terutama dalam penggunaan metode dan tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam metode ceramah masih sangat dominan dan diperlukan dalam penyampaian materi. Sedangkan metode yang dapat diterapkan di kelas disesuaikan dengan kurikulum 2013 yaitu Jigsaw (model tim ahli), mind mapping, role playing, group investigation, bertukar pasangan. Dan dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan RPP yang telah di susun sehingga dalam hal ini kreatifitas guru sangat diperlukan.

Hal ini sebagaimana penjelasan Bapak Syahroni sebagai berikut:

> "Dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan menyesuaikan dengan kondisi siswa di kelas, dari sekian banyak metode yang dapat diterapkan di kelas disesuaikan dengan kurikulum 2013, metode yang sering saya digunakan dalam pembelajaran yaitu Demonstrasi, Role Playing, diskusi, ceramah, dan Tanya Jawab."[3]

Dari penjelasan tersebut pengelola proses pembelajaran dituntut kemampuan guru untuk mengkondisikan situasi kelas menjadi hidup sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Terutama dalam menggunakan metode-metode pembelajaran.

Pada pelaksanaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sama dengan pelaksanaan dalam pembelajaran lainnya yang merupakan

[3] Syahroni, *Wawancara*, 22 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

implementasi dari RPP. Sementara pada kurikulum 2013 pelaksanaan pembelajaran melalui 5M, yakni, mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi,dan mengkomunikasikan. Hal ini sebagaimana penjelasan Bapak Syahroni sebagai berikut:

> Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII-A SMP Negeri 1 Kedungwaru yang menggunakan kurikulum 2013, dimana pada kurikulum 2013 peserta didik tidak hanya pandai dalam akademik atau pengetahuan saja, melainkan juga harus pandai dalam segi bersikap dan berketerampilan. Oleh sebab itu, penanaman karakter lebih banyak dikaji melalui proses pembelajaran dengan 5M yang sudah ditentukan oleh pemerintah, peserta didik diharapkan pandai dalam segi afektif, psikomotorik dan kognitifnya.[4]

Sebagaimana wawancara yang penulis lakukan dengan WAKA Kurikulum, beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 dilaksanakan di kelas VII di SMP Negeri 1 Kedungwaru mulai tahun pelajaran 2013/2014 yang hanya diterapkan satu semester saja kemudian di hentikan dan kembali ke KTSP lagi. Pada tahun 2016/2017 baru di terapkan kembali dan masih hanya di kelas VII saja, untuk yang kelas VIII dan IX masih menggunakan KTSP. Pelaksanaan Kurikulum 2013 itu sendiri sesuai dengan struktur Kurikulum 2013 dimana mata pelajaran PAI diajarkan 3 jam pelajaran perminggu.[5]

Hasil Observasi menunjukkan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak sesuai dengan hasil wawancara yang saya dapatkan dari guru Pendidikan Agama Islam. Guru masih menggunakan

[4] Syahroni, *Wawancara*, 22 Mei 2017
[5] Minto Basuki, *Wawancara*, 15 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode pembelajaran yang konvensional, yakni dengan metode ceramah. Metode tersebut masih sangat dominan dan dijadikan modal yang utama oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas.

Lebih lanjut WAKA Kurikulum menambahkan bahwa sebelum guru PAI merealisasikan Kurikulum 2013 para guru terlebih dahulu diikutkan dalam pelatihan-pelatihan dan workshop yang berkaitan dengan tekhnik pelaksanaan Kurikulum 2013. Setelah itu WAKA Kurikulum membagikan KI dan KD beserta materi dan referensi buku PAI Kurikulum 2013 kepada guru PAI untuk selanjutnya diolah dengan memperhatikan silabus dan pedoman yang ada menjadi RPP yang dijadikan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Menurut guru PAI segala bentuk tekhnik dan langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 semuanya dituangkan dalam RPP dengan memperhatikan indikator yang ada. Selain itu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba (*observation based learning*) untuk meningkatkan kreativitas siswa. Disamping itu, dibiasakan bagi peserta didik untuk bekerja dalam jejaringan melalui *collaborative learnimg*.

Dari observasi peneliti, dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 para guru PAI dalam membuat RPP masih perlu disempurnakan walaupun sudah baik. Para guru selain tepat dalam penempatan kompetensi inti dan kompetensi dasar juga harus lebih memahami dan mendalami indikator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menentukan langkah-langkah dalam pembelajaran dan pembuatan penilaian sehingga seluruh kompetensi inti yang ada pada indikator dapat terserap dalam RPP.[6]

Menurut Irma siswa kelas VII-D, dalam pelaksanaan kurikulum 2013 guru PAI hanya menjelaskan inti dari materi kemudian siswa dibentuk small group discussion untuk mengembangkan sendiri materi yang telah diberikan guru dengan membuat jaring-jaring dan menjabarkannya.[7]

Inti dari Kurikulum 2013 adalah menuntut bagaimana peserta didik bekerja lebih aktif sementara guru hanya digunakan untuk fasilitator selama pembelajaran yang fungsinya hanya memantau kegiatan peserta didik dan meluruskan pandangan peserta didik atau aktivitas peserta didik yang dianggap kurang tepat. Sama halnya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum 2013 hanya sebagai fasilitator saja. Karena semuanya sudah disediakan oleh pemerintah, guru hanya mengamati, memantau dan meluruskan saja.

Hasil paparan diatas sesuai dengan pernyataan Mulyasa, ketika membahas tentang kelemahan KTSP 2006 sebagai bentuk evaluasi pada Kurikulum 2013, bahwasanya standar proses pembelajaran pada KTSP belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.

---

[6] Syahroni, *Observasi*, 22 Mei 2017
[7] Irma, *Wawancara*, 22 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini jelas berarti status guru pada proses pembelajaran menurut Kurikulum 2013 hanya menjadi fasilitator sebagai pelengkap dan pembelajaran tidak terpusat pada guru. Karena dalam KTSP, proses pembelajaran berpusat pada guru, karena dalam KTSP proses pembelajaran berpusat pada guru, jadi sebagai bentuk tindak lanjut evaluasi dari KTSP, fungsi guru pada kurikulum 2013 hanya sebagai fasilitator.

3. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tulungagung

Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mapel PAI disesuaikan dengan struktur KTSP sebagaimana penjelasan WAKA Kurikulum dan guru PAI, maka pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Tulungagung dilaksanakan 2 jam pelajaran perminggu disesuaikan dengan SKS. WAKA Kurikulum membagikan SK dan KD kepada Guru PAI, dan menyerahkan materi serta referensi buku kepada guru PAI untuk diolah dan disesuaikan dengan silabus, prota, promes yang ada dan menjadi RPP guna dijadikan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.[8]

WAKA Kurikulum dan kepala sekolah bersama-sama mengecek persiapan perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru PAI; mulai dari silabus, RPP, yang harus sesuai dengan KTSP, dengan harapan KTSP bisa terselesaikan dengan hasil yang maksimal. Kurikulum Tingkat Satuan

[8] Rudi Bastomi, *Wawancara*, Tulungagung, 20 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan (KTSP) masih diterapkan di SMP Negeri 2 Tulungagung pada kelas VIII dan IX.

Menurut guru PAI SK dan KD pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tertuangkan semuanya pada RPP yang dibuat masing-masing guru yang kemudian dijadikan acuan dan pedoman untuk melaksanakan pembelajaran di kelas.[9]

Dari observasi peneliti, kemampuan guru dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari silabus dan RPP yang dibuat sudah sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Depdiknas. Akan tetapi di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas apa yang disampaikan memang ada perubahan dari RPP yang telah di buat, utamanya dari metode pembelajarannya ada yang dirubah karena menyesuaikan dengan kondisi kelas.[10]

Menurut Widya salah seorang siswa di SMP Negeri 2 Tulungagung, memberi penjelasan bahwa implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tulungagung pada mapel PAI menggunakan *integrated curriculum* dimana seorang guru mengintegrasikan materi-materi yang menjadi ruang lingkup PAI, mencakup diantaranya: Al Qur'an, Aqidah, Syariah, Akhlak, dan Tarikh. Sehingga siswa dengan mudah dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan.[11]

---

[9] Taamin, *Wawancara*, Tulungagung, 16 Mei 2017
[10] Taamin, *Observasi*, Tulungagung, 22 Mei 2017
[11] Widya, *Wawancara*, Tulungagung, 16 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian Ridho yang juga salah seorang siswa di SMP Negeri 2 Tulungagung, memberi penjelasan bahwa implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memberikan kewenangan sepenuhnya kepada sekolah untuk mengkonsep materi pada mata pelajaran PAI sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah, sehingga praktik yang ada para guru PAI di SMP Negeri 2 Tulungagung bisa menyesuaikan kebutuhan dan kondisi siswa, maka apa yang disampaikan guru secara riil mudah dipahami oleh para siswa. Ridho juga menambahkan bahwa langkah dan tekhnik pak Taamin dalam melaksanakan KTSP mapel PAI dengan tekhnik menjelaskan, penugasan dan pemberian contoh serta pembelajaran kelas dikonsep menjadi pembelajaran aktif dan menyenangkan.[12]

4. Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tulungagung

Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.

Sesuai dengan acuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada kurikulum 2013, ada tiga tahapan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

[12] Ridho, *Wawancara*, Tulungagung, 16 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal disini merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran yang dilakukan guru PAI selalu dimulai dengan apersepsi, motivasi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru maupun siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Tri Prasetya Utama guru PAI berkaitan dengan kegiatan awal sebagai berikut:

> "Apersepsi terus motivasi itu, saya lakukan sebelum memasuki pelajaran, disamping itu siswa saya minta untuk menyiapkan bahan yang akan di pelajari, saya pun demikian menyiapkan bahan ajar untuk mereka."[13]

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI SMP Negeri 2 Tulungagung, sudah sesuai dengan standar proses pada Kurikulum 2013 yang disebut dengan pendekatan saintific dalam pembelajaran, yang meliputi: mengamati, menanya, mengasosiasi, mengeksplorasi, dan mengkomunikasi. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung.[14]

Namun, untuk menerapkan pendekatan saintific masih dirasa belum maksimal disebabkan waktu yang kurang memadai serta guru

[13] Tri Prasetya Utama, *Wawancara*, 15 Mei 2017
[14] Tri Prasetya Utama, *Observasi*, 18 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PAI masih terbawa dengan kebiasaan lama yaitu model pembelajaran KTSP. hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Tri Prasetya Utama selaku guru PAI, sebagai berikut:

> "saya sudah mencoba untuk menerapkan 5M walaupun untuk mencapai kesempurnaan masih sangat jauh ya.. misalnya, anak-anak saya kasih gambar atau video yang bisa diamati sesuai dengan tema, kemudian saya menanya tentang yang diamati, saya menguatkan, kemudian siswa mendiskusikan sampai menyimpulkan. namun terkadang waktunya ndak nututi jadi kepotong oleh waktu, terkadang saya juga terbawa dengan model kurikulum sebelumnya untuk itu saya butuh bertahap mbak"[15]

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Bapak Rudi Bastomi selaku WAKA Kurikulum 2013 SMP Negeri 2 Tulungagung sebagai berikut:

> " Kalau disini, pelaksanaan kurikulum 2013 itu selalu dipantau dari kepala sekolah terus tim pengawas, di sini kan ada tim pemantaunya mbak, dari pusat terus juga dari sekolah sendiri. Untuk guru-guru khususnya guru PAI yang mengajar kelas VII benar-benar menerapkan kurikulum 2013 walaupun untuk menuju seratus persen kita masih bertahap. Kadang hanya sampai 3M. Jadi tidak semudah membalikkan telapak tangan. Guru-guru perlu bertahap."[16]

c. Kegiatan Penutup

Di akhir pembelajaran guru PAI SMP Negeri 2 Tulungagung menyimpulkan hasil dari pembelajaran secara umum terhadap peserta didik serta menyampaikan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya. Sesuai yang diungkapkan guru PAI SMP Negeri 2 Tulungagung, sebagai berikut:

[15] Tri Prasetya Utama, *Wawancara*, 15 Mei 2017
[16] Tri Prasetya Utama, *Wawancara*, 15 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Diakhir pembelajaran saya meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran, setelah itu saya, menyimpulkan secara garis besarnya".[17]

## B. Problematika dan Solusi Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwaru dan SMP Negeri 2 Tulungagung

1. Problematika dan Solusi Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwaru

   a. Struktur Materi Buku Ajar

   Materi disusun sedemikian rupa sehingga menjadikan materi sangat banyak. Tidak ada upaya untuk menyusun materi dengan struktur yang lebih menarik. Fakta menyebutkan bahwa minat baca masyarakat kita masih kalah jauh dengan minat-minat baca negara lain. Fakta ini tidak bisa sepenuhnya dibebankan kepada masyarakat sendiri, karena sebagai obyek pemasaran, masyarakat berhak untuk memilih buku apa yang diminati dan dilayani dengan menciptakan buku-buku yang mampu lebih meningkatkan minat baca itu sendiri.

   Dalam dunia pendidikan, membaca adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap anak didik. Buku-buku teks pembelajaran yang ada seringkali kurang memperhatikan aspek human interest serta pelibatan emosi pembaca. Padahal materi tidak harus tampil secara verbal dalam struktur yang kaku, karena hal itu justru mendustai fakta

[17] Tri Prasetya Utama, *Wawancara*, 15 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

struktur otak yang tidak tersusun dalam struktur secara kaku tersebut. Solusinya, Perlu perubahan-perubahan mendasar dalam penyusunan buku teks pembelajaran, agar nantinya bisa menarik perhatian pembaca. Harus dikemas sebaik dan semenarik mungkin agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.

b. Kreatifitas anak kurang bisa tergali

Siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran, karena lebih kepada gurunya yang aktif. segala sesuatunya masih guru yang menyiapkan. Siswa terkesan hanya menerima penyampaian dari guru. Jadi pembelajaran masih berpusat kepada guru (*Teacher center*). Kalau dilihat dalam bukunya Abdullah Idi bahwa karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan salah satunya adalah menekankan pada ketercapaiannya kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan peserta didik dibentuk untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang terampil dan mandiri.[18] Solusinya, Guru seharusnya bisa merubah pola pembelajaran yang berpusat pada guru ke *student center*. Siswa bisa digali kreatifitasnya dengan membuat media pembelajaran seperti membuat bagan-bagan dengan tema yang telah ditetapkan, kemudian media tersebut bisa dipresentasikan di depan kelas. Yang nantinya di diskusikan dengan teman-teman yang lain. nah

[18] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di sini peran guru hanya sebagai fasilitator, dengan begitu kreatifitas anak bisa tergali.

2. Problematika dan Solusi Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tulungagung

   a. Sosialisasi

      Sosialisasi yang dilakukan pemerintah masih belum sempurna seluruhnya. Masih ada anggapan para guru bahwa sosialisasi yang dilakukan terlihat monoton. Dengan hanya memberikan konsep-konsep saja yang mungkin bagi kebanyakan guru membosankan dan dalam waktu tiga hari saja sampai timbul istilah "masuk telinga kanan keluar telinga kiri". Solusinya, instruktur bisa memasukkan cara-cara praktis dan contoh langsung ke lapangan salah satunya dengan simulasi di dalam kelas. Lalu setelah itu, sosialisasi tidak hanya dilakukan dengan *face to face* saja tetapi guru juga diberi ruang untuk mengeluarkan uneg-unegnya di dunia maya misalkan dengan mengadakan semacam forum atau apapun itu karena dari saran dan kritik mereka jugalah kita dapat mengetahui apa yang perlu dibenahi dalam kurikulum.

   b. Permasalahan kualitas guru

      Kualitas guru yang masih sangat kurang dalam mengakomodir tugas KTSP secara keseluruhan. Dalam KTSP, guru menjadi perancang, pelaksana, dan pengevaluasi kurikulum yang ada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah. Oleh karena itu, kompetensi yang dimiliki haruslah mampu mengakomodir seluruh tugas tersebut. Faktanya, pelaksanaan pendidikan guru serta sertifikasi yang diadakan masih belum mampu membekali guru untuk dapat merancang sebuah kurikulum pembelajaran yang memenuhi tujuan keseluruhan dari KTSP. Solusinya, dengan cara peningkatan kualitas guru. Paling tidak, seorang guru harus paham apa itu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Ada 2 cara yang kami sarankan. Pertama, pelatihan-pelatihan untuk para guru, seperti workshop, seminar, PLPG, portofolio, dan lain sebagainya. Kedua, membekali para calon guru ketika masih dalam tahapan belajar di bangku kuliah. Ada baiknya para calon guru di bangku kuliah dibekali pengetahuan tentang kurikulum dan pengelolaan sekolah sebelum mereka terjun langsung pada dunia pendidikan.

c. Guru Lebih mendominasi dalam pembelajaran di kelas

Kesannya siswa hanya tinggal terima jadi. Guru yang berperan aktif di kelas. Siswa tinggal duduk manis mendengarkan penjelasan guru. Akibat dari banyaknya materi yang ada, guru lebih berpusat pada penyelesaikan materi. Jadi tujuan pembelajaran belum bisa tercapai dengan baik, potensi siswa juga tidak bisa tergali secara maksimal. Solusinya, Guru seharusnya banyak melibatkan peserta didik dalam pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik, bukan hanya pada satu arah saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Beban belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya sedikit, dalam waktu satu minggu hanya 2 jam pembelajaran. Alokasi waktu yang hanya 2 jam pelajaran sangat singkat dengan padatnya materi yang ada. Solusinya, Jam pembelajaran hendaknya ditambah. Mengingat pelajaran PAI tidak hanya butuh pada aspek pemahaman saja tetapi lebih kepada pendalaman materi untuk bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## C. Problematika dan Solusi Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwaru dan SMP Negeri 2 Tulungagung

1. Problematika dan Solusi Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwaru

Dalam setiap kegiatan proses pembelajaran tidak akan lepas dari yang namanya permasalahan atau problematika sehingga nantinya dapat menghambat jalannya proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Adapun problematika dan solusi penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwaru sejauh pengamatan penulis itu sendiri, yakni:

a. Faktor kesiapan gurunya

Dengan penerapan kurikulum 2013 ini guru harus benar-benar siap dalam menerapkannya, mulai dari membuat administrasi pembelajaran di kelas seperti salah satunya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dibuat hendaknya disesuaikan dengan kondisi siswa yang ada. permasalahan yang ada guru membuat RPP tidak mempertimbangkan dari aspek kondisi siswa. Jadi dalam pelaksanaannya di kelas memang tidak sesuai dengan RPP yang dibuat. Guru dituntut untuk mengemas pembelajaran dengan sebaik mungkin dan semenarik mungkin agar murid-murid tidak bosan di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Solusinya, guru dianjurkan untuk mengikuti semacam pelatihan-pelatihan dan juga worksop demi mencapai tujuan belajar seperti yang diharapkan.

b. Masalah arah dan tujuan

Masalah yang terjadi dalam hal ini adalah penentuan arah dan tujuan pembelajaran, yang rumusan masalah ataupun tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru sebagaimana yang terangkum dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terlalu luas dan tidak operasional, sehingga sulit diukur dan di obsevasi yang berakibat tujuan pembelajaran tidak dipahami oleh siswa. Hal ini berakibat, siswa lebih banyak mencoba dan menduga-duga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Solusinya, Guru PAI hendaknya membuat RPP yang tidak terlalu meluas sehingga arah dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

c. Ketersediaan buku

Buku yang dikirim dari pusat jumlahnya masih belum sesuai dengan jumlah siswa yang ada. Buku siswa yang idealnya juga dimiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dengan komposisi satu buku satu siswa masih belum dapat disediakan dengan cukup. Kondisi tersebut memaksa sekolah untuk melakukan pengadaan buku tersebut dengan penggandaan yang tentunya membutuhkan biaya tambahan. Solusinya, Kepala sekolah mengadakan rapat dengan dewan guru, yang selanjutnya mengundang wali murid untuk di musyawarahkan bersama-sama. Kemudian atas persetujuan bersama, wali murid bersedia untuk mengganti biaya tambahan tersebut demi mencerdaskan anak-anak bangsa. Solusi yang lainnya, akhirnya sekolah memutuskan untuk menggunakan buku pendamping pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti atau biasa disebut LKS yang dibuat oleh Tim MGMP Kab. Tulungagung. Yang LKS tersebut bisa dipergunakan untuk mengerjakan latihan-latihan soal untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

d. Penilaian Hasil Belajar

Belum jelasnya model Raport pada awal-awal pelaksanaan bahkan hingga sekarang. Khusus tentang penulisan raport semester, terdapat beberapa perbedaan pendapat antara pengawas sekolah dan sebagian kepala sekolah tentang penulisan deskripsi setiap penilaian. Solusinya, guru dan kepala sekolah berusaha sambil mempersiapkan macam-macam antisipasi penilaian. Kemudian untuk mengatasi adanya perbedaan pendapat tersebut maka sebagian sekolah akan mencetak sendiri format buku raport yang lebih sesuai menurut sekolah masing-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing, karena memang dari pusat tidak ada arahan untuk penulisan format raport itu sendiri.

e. Minimnya penguasaan teknologi komputerisasi para guru

Guru pada generasi-generasi terdahulu (atau yang disebut sebagai guru-guru yang berusia tua) rata-rata gagap akan teknologi komputerisasi. Segala pekerjaan yang menyangkut penyusunan kata-kata dalam suatu teks, termasuk dalam RPP, akan sangat mudah jika dikerjakan dengan bantuan komputer maupun laptop. Bayangkan saja jika RPP yang kini bisa dicopy-paste dari file buku guru harus ditulis manual dengan tangan. Pasti akan memakan waktu yang cukup lama, dan pastinya akan menjadi permasalahan yang menyulitkan guru. Solusinya, para guru yang sudah berusia tua hendaknya tidak malu dan tidak malas untuk belajar mengenai teknologi komputerisasi, agar nantinya pembelajaran semakin membaik. Karena semakin berkembangnya tahun semakin canggih pula teknologinya.

2. Problematika dan Solusi Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tulungagung

Pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan maksimal manakala ada kesiapan dari sekolah. Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tulungagung, beliau menegaskan bahwa awalnya cukup keberatan dengan adanya kurikulum tersebut. Hal ini dikarenakan, bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 terbilang mendadak dan guru-guru baru memahami KTSP. Hal inilah yang mendasari kinerja kepala sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan seluruh warga sekolah untuk bekerja secara maksimal. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Drs. Eko Purnomo, M.M terlebih dahulu selaku Kepala Sekolah, adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

> Pada awalnya saya sebagai kepala sekolah cukup keberatan dengan diterapkannya kurikulum 2013 ini karena memang para guru baru saja mengerti apa itu KTSP kemudian Pemerintah menetapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, setelah kami menerapkan kurikulum 2013 ada wacana baru bahwa kurikulum 2013 dihapuskan kecuali sekolah yang telah ditunjuk oleh pemerintah sebagai pilot project dan juga sekolah yang sudah merasa siap ataupun mampu dalam menerapkan kurikulum 2013. Jadi menurut saya pemerintah masih belum bisa konsisten dalam pelaksanaan kurikulum ini. Dengan demikian, karena sekolah kami ditunjuk sebagai pilot project maka mau tidak mau kami semua berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menerapkan kurikulum 2013 dengan baik. Walaupun harus dengan sedikit "ngoyo" kami tetap berusaha menjalankan amanat yang diberikan dengan sebaik mungkin.[19]

Tidak hanya kesiapan sekolah yang menjadi Problematika pelaksanaan 2013, namun kendala kurangya dana menjadi daftar problematika yang harus diselesaikan sendiri oleh pihak sekolah, seperti yang disampaikan oleh Bapak Eko Purnomo dalam wawancaranya sebagai berikut:

> Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini kendala yang kami hadapi seperti halnya kurangnya dana yang diberikan oleh pemerintah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sehingga buku pedoman siswa dan guru dari pemerintahpun terpaksa pihak sekolah sendiri yang mengambil ke Surabaya dengan biaya sendiri. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan simpang siurnya informasi. Selain itu, kurikulum 2013 ini menekankan pada pegaplikasian langsung dalam mengajar, jadi harus ada media untuk mempermudah para guru untuk mengajar. Oleh karena itu, disini saya mengusahakan supaya setiap kelas terdapat 1 buah LCD untuk memfasilitasi siswa dengan mensosialisasikan

[19] Eko Purnomo, *Wawancara*, 20 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dan memberi pengertian kepada wali murid, komite, guru untuk bisa saling membantu dalam tercapainya pembelajaran yang berlangsung, dengan harapan supaya kedepannya dapat mencentak generasi penerus bangsa yang bermutu. Usaha lain guna berjalannya kurikulum 2013 ini, saya juga mengikutsertakan guru-guru pada workshop ataupun pelatihan-pelatihan tentang sosialisasi kurikulum 2013.[20]

Pada dasarnya kurikulum 2013 dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik di masa mendatang. Kurikulum 2013 sangat identik dengan pendidikan karakternya. Melalui beberapa karakter bangsa yang diinginkan, menjadikan kurikulum 2013 sangat baik untuk diterapkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kurikulum Bapak Rudi Bastomi, beliau menjelaskan bahwa:

> Kurikulum 2013 menurut saya sangat baik untuk diterapkan dalam membangun karakter peserta didik ditengah-tengah kondisi masyarakat yang mengalami krisis moral seperti yang kita ketahui sejauh ini. Oleh karena itu, saya selaku waka kurikulum dalam hal ini turut ikut serta andil didalamnya, untuk mempelajari berbagai konsep yang ada terkait penerapan kurikulum 2013 kemudian disosialisasikan kepada para pendidik, jadi disini saya sebagai penjembatan antara berbagai kebijakan pemerintah dengan pendidik terkait dalam bidang kurikulum.[21]

Dalam menjalankan ataupun menerapkan suatu kurikulum yang baru, informasi yang simpang siur dapat menjadikan masalah bagi kelancaran pelaksanaan suatu program yang telah direncanakan sebelumnya. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Rudi Bastomi selaku Waka Kurikulum yang ada di SMP Negeri 2 Tulungagung, berikut hasil wawancara dengan peneliti:

---

[20] *Ibid.*
[21] Rudi Bastomi, *Wawancara*, 20 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Adapun kendala yang saya alami dalam pelaksanaan penerapan kurikulum 2013 ini waktu pelaksanaan yang terlalu dipaksakan "mepet" terkesan buru-buru dan kurang terkondisikan dengan baik, kemudian sering diadakannya sosialisasi sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas, simpang siur informasi terkait pengadaan buku antara di drop dari pusat atau pengadaan mandiri oleh sekolah masing-masing molornya waktu pengadaan buku yang tidak ada kepastian dari penerbit hingga akhir semester selesai belum juga ada kepastian pengadaan buku, dan juga kurangnya sarana LCD di kelas.[22]

Untuk mengetahui berhasil tidaknya sebuah proses, maka diperlukan evaluasi. Fungsi evaluasi ini sebagai acuan untuk proses yang lebih baik lagi. Dalam hal ini, untuk mengevaluasi keberhasilan kurikulum 2013 maka Kepala Sekolah memiliki cara tersendiri. Sebagaimana yang disampaikan Oleh Bapak Eko Purnomo selaku Kepala Sekolah dalam wawancaranya menjelaskan:

> Hal terakhir yang mau saya sampaikan yaitu untuk mengetahui berhasil tidaknya kurikulum maka setiap akhir semester saya mengadakan evaluasi dengan menyuruh guru untuk memvideo cara mengajarnya dengan mengambil 1 tema saja untuk dilihatkan kepada saya dan mengumpulkan RPP, media pembelajaran dan perangkat lainnya.[23]

Menurut Waka Kurikulum, evaluasi juga dilakukan dengan koordinasi antar mata pelajaran. Berikut wawancara yang dilakukan kepada Bapak Rudi:

> "Untuk mengevaluasi guru, dengan melalui kunjungan kelas dan koordinasi anta mata pelajaran."[24]

---

[22] *Ibid.*
[23] Eko Purnomo, *Wawancara*, 20 Mei 2017
[24] Rudi Bastomi, *Wawancara*, 20 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menanggulangi semua kendala atau problematika tersebut, upaya yang dilakukan oleh Waka Kurikulum menurut penjelasannya dalam wawancara dengan Bapak Rudi, beliau menjelaskan:

> Dengan kendala atau problematika yang ada solusi yang saya lakukan dalam penerapan kurikulum 2013 ini diantaranya yaitu mengikut sertakan guru dalam sosialisasi penerapan kurikulum 2013 adapun sosialisasi yang sudah pernah dilakukan yaitu mengikuti sosialisasi dari K3M, LKP2i, MGMP dan masih banyak lagi, serta pengadaan LCD di setiap kelas.[25]

Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, guru sebagai pendidik tidak bisa dilepaskan perannya. Sebagai seorang pendidik yang memiliki peran dalam melaksanakan kurikulum 2013 seringkali dihadapkan pada berbagai permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai manajer di kelas belum memahami benar implementasi kurikulum 2013 yang seharusnya.

   Meskipun sudah dilakukan pelatihan-pelatihan terhadap guru, tetapi belum semua guru memahaminya secara baik. Bahkan dari beberapa guru yang telah mengikuti pelatihan belum semua informasi terkait dengan implementasi kurikulum 2013 terserap dengan baik. Faktanya ada dari beberapa guru yang masih bingung dengan penerapannya di kelas itu sendiri. Solusinya, harus sering-sering diadakan pendampingan kurikulum 2013 itu sendiri, karena dengan pendampingan itu akan memudahkan guru yang bersangkutan tersebut

[25] Rudi Bastomi, *Wawancara*, 20 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk berbenah diri terutama pola pikir mereka yang masih menganggap bahwa kurikulum 2013 itu ribet dan njlimet.

b. Kurangnya buku panduan pelajaran dari Pemerintah Pusat

Bahkan di beberapa sekolah SMP yang menjadi *pilot project* penerapan Kurikulum 2013 di Kabupaten Tulungagung (dan mungkin di kabupaten lainnya di Indonesia), hanya terdapat dua buku panduan. Untuk mengatasi itu, pihaknya mengunduh buku panduan dari internet dan memperbanyaknya.Buku yang telah dipesan sampai 1 tahun tetap belum datang juga. Solusinya, guru tidak menjadikan buku sebagai sumber belajar yang pertama dan utama. Dengan semakin berkembangnya zaman guru bisa menggunakan internet ataupun media pembelajaran yang lainnya untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

c. Kesiapan Siswa Belajar

Siswa kelas VII adalah siswa yang baru saja meninggalkan bangku Sekolah Dasar. Di Sekolah Dasar, sebagian besar guru menekankan pada siswa untuk mencatat dan menghafal dengan alasan menurut taksonomi Bloom siswa usia Sekolah Dasar baru mampu ke tingkat kognitif mengetahui dan memahami saja. Ketika di SMP, kebiasaan mencatat dan menghafal masih melekat pada siswa. Siswa tidak terbiasa dengan soal-soal yang membutuhkan penalaran. Sementara di kurikulum 2013 itu sendiri ditekankan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dengan *student center* bukan lagi *teacher center* seperti di kurikulum-kurikulum sebelumnya.

Solusinya, Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah menghendaki siswa agar terbiasa mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring semua mata pelajaran. Dengan demikian ada kesenjangan mendasar antara kesiapan siswa dengan pendekatan ilmiah pada Kurikulum 2013. Artinya penerapan Kurikulum 2013 membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk membuahkan hasil. Mengubah kebiasaan, adalah hal yang tidak mudah dan membutuhkan kesabaran dan waktu yang cukup.

Dengan demikian kesiapan belajar siswa, dalam hal ini pola fikir dan kebiasaan siswa, perlu dicermati dan difahami terlebih dahulu sebelum menerapkan pendekatan ilmiah yang diamanatkan Kurikulum 2013. Guru hedaknya penuh dengan inovasi dan kreativitas selalu bisa memunculkan ide-ide baru yang tentunya membuat peserta didik selalu tertarik dan semangat dalam belajar.

d. Pengadaan buku pegangan siswa dan guru yang masih belum terdistribusi dengan baik menjadi kendala sendiri bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran

Buku pegangan siswa dan buku pegangan guru, belum semua dikirimkan. Padahal kurikulum 2013 sudah berjalan di tiap sekolah. Ini jelas menyulitkan para guru dan peserta didik dalam mengadakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses kegiatan belajar mengajar. Solusinya, guru membagikan buku yang ada untuk digunakan berpasangan dengan teman sebangkunya.

e. Sistem Raport

Berkaitan dengan sistem rapor kepada orang tua siswa. Hingga sekarang belum ada petunjuk teknis bagaimana rapor itu nanti dibuat, yang mengacu kepada sistem penilaian di perguruan tinggi dengan nilai A,B,C,dan seterusnya.

Masing-masing sekolah diminta untuk mendesain sendiri rapor yang akan dibagikan kepada siswa dan karena raportnya didesain sendiri oleh tiap sekolah tentunya formatnya dan aturannya tentu tidak sama. Karena tidak adanya keseragaman. Solusinya, sebaiknya pemerintah pusat membuat format rapor tersebut untuk selanjutnya di sosialisasikan di masing-masing kabupaten. Kemudian dari setiap sekolah di kabupaten tersebut berkumpul untuk mengadakan sosialisasi membahas terkait format rapor tadi yang tujuannya tentunya supaya ada keseragaman antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain. Setiap satu sekolah bisa mengirimkan satu perwakilan yang bisa di wakili oleh WAKA kurikulum, kemudian setelah mengikuti sosialisasi tentunya WAKA kurikulum menyampaikan hasil sosialisasi tersebut kepada para guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Analisis Data

### 1. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwaru dan SMP Negeri 2 Tulungagung

a. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwaru

Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran PAI yang sudah berjalan sesuai prosedural dan sesuai struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Prinsip kurikulum KTSP menunjukkan pada suatu pengertian tentang berbagai hal yang harus dijadikan patokan dalam menentukan berbagai hal yang terkait dengan pengembangan kurikulum.[26]

Pada prinsipnya, KTSP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SI, namun pengembangannya diserahkan kepada sekolah agar sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, dan silabus. Pelaksanaan KTSP mengacu pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan SI dan SKL.

Penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan tuntutan pertama yang harus dilaksanakan oleh guru dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Silabus adalah ikhtisar keseluruhan program pengajaran yang terdiri dari

[26] Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan program kurikuler. Tujuan pembelajaran perkelas, tujuan pembelajaran pokok bahasan dan ruang lingkup materi pembelajaran yang diatur dan disusun secara berurutan menurut semester dan kelas, yang berfungsi sebagai pedoman bagi pengawas, kepala sekolah, dan guru dalam rangka melaksanakan program belajar mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka setiap guru bidang studi/ mapel dituntut untuk membuat silabus, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang ada dalam silabus tersebut.

Langkah-langkah pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, yakni bagaimana agar isi atau pesan-pesan kurikulum (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dapat diterima oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yaitu pembukaan, pembentukan kompetensi, dan penutup. Kegiatan pembukaan adalah kegiatan awal yang harus dilakukan guru untuk memulai atau membuka pelajaran. Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal agar memusatkan diri untuk belajar. Kegiatan inti dalam proses pembelajaran merupakan tahapan kegiatan pembelajaran yang paling utama untuk pembentukan kompetensi peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas. pembentukan kompetensi peserta didik merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan inti pembelajaran, antara lain mencakup penyampaian informasi tentang materi pokok dan membahas materi pokok untuk membentuk kompetensi peserta didik. Pembentukan kompetensi peserta didik perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Kegiatan penutup adalah kegiatan mengakhiri materi pembelajaran. kegiatan menutup pembelajaran perlu dilakukan secara professional agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan menimbulkan kesan yang menyenangkan.

Pelaksanaan KTSP mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kedungwaru disesuaikan dengan struktur KTSP sebagaimana penjelasan WAKA Kurikulum dan guru PAI, maka pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kedungwaru dilaksanakan 2 jam pelajaran perminggu disesuaikan dengan SKS.[27] Menurut guru PAI SK dan KD pada KTSP tertuangkan semuanya pada RPP yang dibuat guru yang kemudian dijadikan acuan dan pedoman untuk melaksanakan pembelajaran di kelas.[28]

Menurut Bapak Mujib salah satu guru PAI di SMP Negeri 1 Kedungwaru dalam pelaksanaan KTSP harus mengacu pada standar kompetensi, yaitu deskripsi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai siswa setelah mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula.[29] Lebih lanjut bapak Mujib

[27] Minto Basuki, *Wawancara*, 23 Mei 2017
[28] Winarto, *Wawancara*, 22 Mei 2017
[29] Mujib, Wawancara, 22 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan bahwa teknik pembelajarannya menggunakan PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan).[30]

Pelaksanaan KTSP di SMP Negeri 1 Kedungwaru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ada baik mengenai jam tatap muka perminggu, materi, RPP yang didalamnya ada penerapan SK-KD, penilaiannya, dan SKL yang ditetapkan sesuai dengan struktur kurikulum yang ada yaitu 2 jam perminggu.[31] Dan pelaksanaan KTSP di SMP Negeri 1 Kedungwaru semua kompetensi mapel PAI tertuangkan di dalam RPP yang dijadikan para guru sebagai pedoman dalam menjalankan pembelajaran menyampaikan materi di kelas, sedangkan tekhnik metode pembelajarannya menggunakan PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan).

Jadi pelaksanaan KTSP di SMP Negeri 1 Kedungwaru berjalan dan terlaksanakan dengan baik dari mulai penyusunan standar isi (SI), standar kelulusan (SKL), penyusunan RPP dan juga pembelajaran yang dilaksanakan. Hanya saja ada kendala dalam pelaksanaan KTSP ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al Qur'an dan juga hadits yang berkaitan dengan materi tentang menghindari perilaku tercela (perilaku munafiq), dan waktu pembelajaran yang hanya 2 jam perminggu menjadikan pendalaman materi kurang maksimal.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengacu kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

[30] Mujib, *Observasi*, 22 Mei 2017
[31] Minto Basuki, *Wawancara*, 23 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari delapan standar pendidikan nasional tersebut yaitu Standar Isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

b. Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwaru

Kurikulum menurut Oemar Hamalik berasal dari bahasa latin, yakni Curicule artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan memperoleh ijazah.[32] Lebih dijabarkan lagi mengenai Kurikulum 2013 merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performasi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu, kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan,

[32] Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.[33]

Kurikulum 2013 pada kompetensi inti (KI) sebagai unsur pengorganisasi (*organizing element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Organisasi Vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/ jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan konten kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait, yaitu berkenaan dengan sikap spiritual (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), Dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara *integrative*. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara

[33]Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak langsung (*indirect teaching)*, yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi kelompok 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi kelompok 4).

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Menurut guru PAI segala bentuk teknik dan langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 semuanya dituangkan dalam RPP dengan memperhatikan indikator yang ada. Selain itu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba (*observation based learning)* untuk meningkatkan kreativitas siswa, disamping itu, dibiasakan bagi peserta didik untuk bekerja dalam jejaringan melalui *collaborative learning*.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 mapel PAI di SMP Negeri 1 Kedungwaru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ada baik mengenai SKL, jam tatap muka perminggu, materi, RPP yang didalamnya ada penerapan KI – KD, dan penilaian yang ditetapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Bapak Syahroni salah satu guru PAI di SMP Negeri 1 Kedungwaru menjelaskan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 pada standar kompetensi meliputi: standar kompetensi inti, yaitu: KI-1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, KI-2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru, KI-3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar,melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah sekolah, dan KI-4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Guru dalam melakukan pembelajaran dengan pendekatan scientific dan penilaian yang diberikanpun dengan penilaian autentik, dimana seorang guru dalam memberi penilaian tidak hanya pada akhir materi tetapi pada proses pembelajaranpun memberikan penilaian kepada siswa.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mapel PAI SMP Negeri 1 Kedungwaru mulai dari perencanaan guru menyusun RPP berpedoman pada permendikbud 81A, dan RPP disusun tidak untuk setiap pertemuan tetapi untuk 2 sampai 3 kali pertemuan. Dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan pendekatan scientific dengan tekhnik mengamati,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanya, mengumpulkan informasi, eksperimen/mengasosiasi dan dalam melakukan penialain guru sudah menerapkan penilaian autentik. Dalam evaluasi guru juga sudah melakukan: a) Penilaian sikap dengan cara observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal; b) penilaian pengetahuan dengan melakukan penilaian tertulis, penilaian lisan, penilaian penugasan, Ulangan tengah semester, dan Ulangan akhir semester; c) penilaian ketrampilan melalui penilaian praktek, penilaian proyek dan penilaian portofolio. Proses pembelajaranpun dilaksanakan dengan pembelajaran PAIKEM.

Jadi sebagaimana Kurikulum KTSP, Kurikulum 2013 yang baru diterapkan tahun pelajaran 2013/2014 di sekolah yang penulis teliti juga berjalan dan terlaksana dengan baik walau memang masih perlu pembenahan-pembenahan. Dan pada tahun 2013/2014 Kurikulum 2013 Cuma sempat diterapkan satu semester saja, kemudian diberhentikan dan kembali lagi ke KTSP. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor diantaranya: Kesiapan sekolah, guru, sumber ajar yang belum terdistribusi dengan baik.

Pelaksanaan kurikulum 2013 harus diawali dengan penentuan SKL, kemudian Kompetensi Inti (KI) yang merupakan terjemahan atau perasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*. Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organisasing element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu kelas atau jenjang diatasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat. Sedangkan kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti.

Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan pembelajarannya lebih memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu lebih luas yaitu sesuai struktur kurikulum yang ada diajarkan 3 jam per minggu.

c. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tulungagung

Berkaitan dengan standar nasional pendidikan, Pemerintah telah menetapkan delapan aspek pendidikan yang harus distandarkan, yang pada saat ini telah dirampungkan dua standar, dan siap dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah. Standar yang sudah siap dan sudah disahkan serta siap dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah. Standar yang sudah siap dan sudah disahkan serta disiapkan tersebut adalah standar isi dan standar kompetensi lulusan (SKL).[34]

Berdasarkan Peraturan Menteri diuraikan bahwasanya pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam kurikulum operasional tingkat satuan pendidikan masing-masing. Oleh karena itu, sebutan untuk kurikulum ini adalah KTSP, singkatan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan, bukan kurikulum tanpa sentuhan pakar.[35]

Pada sistem KTSP, sekolah memiliki *"full authority and responsibility"* dalam menetapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan. Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan tersebut, sekolah dituntut untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator

[34] Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 11.
[35] *Ibid*., 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi, mengembangkan strategi, menentukan prioritas, mengendalikan pemberdayaan berbagai potensi sekolah dan lingkungan sekitar, serta mempertanggungjawabkannya kepada masyarakat dan pemerintah.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ada beberapa siswa merasa kesulitan materi penghafalan ayat-ayat Al Qur'an, karena ada beberapa siswa yang kesulitan ketika disuruh menghafalkan. Dengan ketersediaan waktu pembelajaran yang hanya 2 jam pelajaran per minggu menjadikan penyampaian materi tidak dapat maksimal juga.

d. Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tulungagung

Menurut Slameto, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum 2013 tentunya banyak faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar. Faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua golongan yaitu: faktor intern dan ekstern.[36] Faktor intern adalah faktor yang ada dari dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar individu. Yang termasuk faktor intern antara lain: faktor-faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologis (faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat dan rohani). Sedangkan faktor ekstern antara lain: Faktor keluarga (relasi antar

[36] Slameto, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: AMZAH, 2003), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota keluarga, ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan) dan faktor sekolah (metode mengajar, kurikukum, relasi guru dan siswa, alat pengajaran, dan tugas rumah).[37]

Sedangkan Menurut Muhaimin beliau menjelaskan bahwasanya Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[38] Zakiah Darajat juga mendefinisikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa sesuai dengan ajaran Agama Islam dalam negara Republik Indonesia yang berdasarkan pancasila.[39]

Pada Kurikulum 2013 khusunya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa lebih dituntut untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar, siswa tidak lagi semata-mata sebagai objek dalam pembelajaran namun bisa berpesan sebagai subjek dengan melakukan *discovery* dan pembelajaran *scientific*. Kurikulum 2013 bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi

[37] *Ibid*., 124
[38] Muhaimin, *Straategi Belajar Mengajar, Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media, 1996), 1.
[39] Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dn bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif; sehat, mandiri, dan percaya diri; dan toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Kesulitan terpenting dari pelaksanaan Kurikulum 2013 masih ada beberapa guru yang belum mampu melakukan perubahan, maka dalam mengimplementasikannyapun kesulitan untuk mencapai maksimal. Satu contoh kecilnya saja harus ada penunjang media dalam penerapan riilnya di lapangan, agar pembelajaran lebih mengena dan lebih terarah. Dengan media pembelajaran tentunya siswa lebih tertarik dan lebih antusias dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan analisis saya pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah diterapkan dengan optimal, akan tetapi konsep yang ada pada Kurikulum 2013 belum sepenuhnya berjalan karena pelaksanaan Kurikulum 2013 ini baru berjalan satu tahun ini, yang sebelumnya pada tahun 2013/2014 sudah diterapkan dan hanya berlangsung selama 1 semester saja. Dan kemudian diterapkan kembali pada tahun 2016/2017 ini. Pelaksanaan pembelajarannya tergantung pada masing-masing kreativitas guru yang mengajarkan, baik dari segi pendekatan, metode pembelajaran, maupun media pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data dan penjelasan diatas, pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Tulungagung sudah berjalan dengan baik khususnya untuk mata pelajaran PAI. SMP Negeri 2 Tulungagung merupakan sekolah percontohan penerapan kurikulum 2013, dan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 sekolah sudah mempersiapkan persiapan yang matang dengan diberikannya pelatihan-pelatihan tentang kurikulum 2013 pada guru, baik yang pelatihannya dilakukan oleh sekolah maupun Dinas Pendidikan Kota Tulungagung.

**2. Problematika dan Solusi Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwaru dan SMP Negeri 2 Tulungagung**

a. Problematika dan Solusi Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwaru

Menurut Kusnandar dalam bukunya Abdullah Idi bahwa karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan adalah sebagai berikut: Menekankan pada ketercapaiannya kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan peserta didik dibentuk untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang terampil dan mandiri, Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagamaan, Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bervariasi, dan Guru bukan satu-satunya sumber belajar tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif. [40]

Permasalahan yang ada pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terkait dengan struktur materi buku ajar, mencakup tentang materi yang sangat banyak dari situ isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi keluasan. Secara psikologis jumlah mata pelajaran yang begitu banyak mengakibatkan peserta didik tidak dapat secara maksimal menyerap materi dalam satu mata pelajaran. Melihat dari Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi bahwa banyaknya pelajaran di SD adalah 10 mata pelajaran, SMP 12 mata pelajaran, dan SMA memuat 17 mata pelajaran, materi pelajaran menjadi luas. Kemudian kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik (Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan).

Implementasi KTSP masih belum optimal dalam pelaksanaannya, karena dalam pembelajaran guru lebih mendominasi dalam pembelajaran di kelas. Mengenai kreatifitas anak kurang bisa tergali, siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran karena lebih banyak gurunya yang aktif. Hal ini dikarenakan peserta didik memiiki potensi yang berbeda dan bervariasi, dalam hal tertentu memiliki

[40] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi tinggi, tetapi dalam hal lain mungkin biasa-biasa saja, bahkan bisa rendah. peserta didik juga memiliki tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi yang baru. Sehingga, guru harus dapat membantu menghubungkan kemampuan dan pengalaman yang sudah dimiliki dengan penerapannya kedalam kehidupan sehari-hari.

b. Problematika dan Solusi Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tulungagung

Menurut Masnur Muslich, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disusun dalam rangka memenuhi amanat yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.[41]

Hal yang utama dan sangat penting Terkait dengan permasalahan kualitas guru yang masih rendah. Para guru hendaknya memang sudah ditatar sedemikian rupa, agar penyampaian pesan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Karena disini peran guru sebagai ujung tombak dalam mencapai keberhasilan pembelajaran itu sendiri.

Mengenai guru yang lebih mendominasi pembelajaran di kelas karena guru lebih berpusat pada penyelesaian materi,sehingga peserta didik tidak bisa mengembangkan apa yang ada dalam dirinya. Guru

[41]Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Dasar Pemahaman dan Pengembangan Pedoman Pengelola Lembaga Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harusnya lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran di kelas, mengajak peserta didik untuk lebih aktif. Oleh karena itu, pembelajaran harus melibatkan peserta didik agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi di dalam diri peserta didik.

Selanjutnya terkait dengan beban belajar mata pelajaran PAI yang hanya sedikit, dalam waktu satu minggu hanya 2 jam pembelajaran.Waktu pembelajaran tersebut dirasa kurang, karena banyaknya materi yang harus diberikan kepada peserta didik. Sehingga guru lebih banyak berfokus pada penyelesaian materi dan kurang berfokus pada penghayatan atau pendalaman materi pada peserta didik. Mengenai Sosialisasi,masih belum terlaksana secara menyeluruh. Sosialisasi perlu dilakukan secara matang kepada berbagai pihak agar kurikulum dapat dipahami dan diterapkan secara optimal. Karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan kurikulum.

**3. Problematika dan Solusi Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwaru dan SMP Negeri 2 Tulungagung**

a. Problematika dan Solusi Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwaru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Daryanto, Pada kurikulum 2013 terdapat perubahan penekanan pendekatan pembelajaran, yakni pendekatan *scientific* (ilmiah).[42]

Jika dilihat dari faktor kesiapan gurunya, ketidak siapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi juga berkaitan dengan masalah kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh Pemerintah. Sehingga,guru-guru yang mengajar di daerah dan di pedalaman akan sulit mengikuti kurikulum baru dalam waktu singkat. Untuk masalah arah dan tujuan, hendaknya lebih difokuskan pada tujuan pembelajaran agar tidak meluas kemana-mana.

b. Problematika dan Solusi Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tulungagung

Menurut Hendayat Soetopo, Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pengembangan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.[43]

Kehidupan di dunia ini tidak terlepas dari sebuah problematika, tidak terkecuali pada aspek pendidikan. Proses pendidikan selalu bergerak maju dan mengikuti perkembangan zaman.

[42] Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava media), 56.
[43] Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bina Aksara), 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam proses berjalannya suatu perkembangan pendidikan disitulah terkadang muncul berbagai problem yang dihadapi. Dengan demikian, suatu problem hendaknya segera dapat terselesaikan agar apa yang dikehendaki dapat terwujud.

Begitu juga dengan berubahnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menjadi kurikulum 2013, pastinya bukan persoalan yang mudah. Dalam proses penerapan kurikulum 2013 ini tentunya akan terjadi banyak masalah yang timbul dalam proses pelaksanaannya, dikarenakan kurikulum ini merupakan kurikulum yang tergolong masih baru dan pasti banyak pihak-pihak yang masih kebingungan dengan pelaksanaannya sehingga akan menimbulkan sebuah problem-problem yang terjadi didalamnya.

Dari hasil penelitian di SMP Negeri 2 Tulungagung, Pelaksanaan kurikulum 2013 dilaksanakan dengan sangat mendadak. Menurut Kepala sekolah SMP Negeri 2 Tulungagung, pada awalnya merasa keberatan dengan pelaksanaan kurikulum 2013. hal ini dikarenakan bahwa para guru baru saja memahami kurikulum KTSP. Sehingga ketidak siapan sekolah dipertaruhkan dalam pelaksanaannya. Sebagai sekolah yang ditunjuk sebagai *pillot project* oleh pemerintah, sekolah ini berupaya semaksimal mungkin melaksanakan kurikulum 2013 diatas ketidak siapan tersebut. Bisa dipastikan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini dilakukan dengan kerja keras dari semua pihak sekolah. Hal ini merupakan bentuk tanggung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab yang telah diamanatkan dari pemerintah kepada SMP Negeri 2 Tulungagung.

Problematika dalam penerapan Kurikulum 2013 ini, tidak hanya dirasakan oleh pihak sekolah saja namun juga dirasakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Karena memang seorang guru merupakan sentral penting dalam suatu proses pembelajaran yang berhadapan langsung pada objek (siswa) dalam menerapkan Kurikulum 2013. Selain dari problematika guru, Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi kurangnya buku panduan pelajaran dari pemerintah pusat, selain itu juga dilihat dari kesiapan siswa belajar, dan juga terkait dengan sistem raport.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id